

DETERMINAN *TIMELINESS* DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Fetri Setyo Liyundira
Yosefa Sayekti
Ahmad Roziq

Universitas Negeri Jember, Gg. 5, Sumbersari, Jember 68121
Surel : Liyundira90@gmail.com

<http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7071>



Jurnal Akuntansi Multiparadigma
JAMAL
Volume 8
Nomor 3
Halaman 427-611
Malang, Desember 2017
ISSN 2086-7603
e-ISSN 2089-5879

Tanggal Masuk:
28 September 2017
Tanggal Revisi:
19 Desember 2017
Tanggal Diterima:
31 Desember 2017

Abstrak: Determinan *Timeliness* dan Tata Kelola Perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk menguji determinan *timeliness* dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai unsur kebaruan. Penelitian ini menggunakan model analisis jalur sebagai metode. Hasil pengujian menyatakan bahwa strategi yang dibuat manajemen dapat memberikan sinyal positif untuk pemangku kepentingan dan kinerja keuangan. Hal ini diperkuat dengan ketepatan waktu yang memberikan kontribusi pada penerapan GCG yang baik dan konsistensi perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebenaran suatu informasi keuangan diperoleh jika informasi tersebut dapat disampaikan tepat waktu.

Abstract: Determinant of *Timeliness* and Good Corporate Governance.

The purpose of this study is to examine the determinants of timeliness by using Good Corporate Governance (GCG) as an element of novelty. This research uses path analysis model as a method. The test results state that the strategy made by management can provide a positive signal for stakeholders and financial performance. This is reinforced by the timeliness that contributes to good GCG implementation and company consistency. In addition, this study also shows that the truth of a financial information is obtained if the information can be delivered on time.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness*, *good corporate governance*

Pelaporan keuangan dinilai lebih bermanfaat apabila disampaikan tepat waktu karena akan mengubah nilai informasi. Informasi keuangan yang disajikan tidak tepat waktu dapat mengurangi dan menghilangkan nilai informasi keuangan sebagai alat proyeksi dan kontrol untuk pemakainya serta dapat mengurangi nilai jual perusahaan kepada investor atau calon investor. Ketepatan waktu menjadi unsur pokok dalam laporan keuangan karena merupakan salah satu tujuan dari laporan keuangan dan laporan keuangan akan berkurang nilainya jika tidak disampaikan sesuai dengan jangka waktu.

Sejak diterbitkannya Keputusan Ketua Badan Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tuntutan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan sebuah kewajiban yang harus ditaati oleh perusahaan. Kewajiban tersebut paling lambat disam-

paikan tiga bulan setelah tanggal berakhirnya laporan keuangan. Apabila melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, perusahaan akan dikenai sanksi mulai dari surat peringatan hingga penundaan dan konsekuensi keterlambatan ini berupa denda.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu juga sempat menjadi perbincangan hangat di media karena sejak keputusan Direksi tentang Kewajiban Penyampaian Informasi bursa menyampaikan ada beberapa perusahaan, yakni, 18 perusahaan, yang sampai batas pelaporan belum menyampaikan informasi tersebut per 31 Desember 2015. Akibatnya, perusahaan yang masuk dalam daftar tersebut harus berendah hati menerima peringatan dari bursa dan denda. Hal ini juga diberlakukan untuk perusahaan-perusahaan yang telah menyampaikan laporan ke-

uangan tetapi tidak menaati konsekuensi.

Terdapat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, antara lain Adegbite (2015), Briano-Turrent & Poletti-Hughes (2017), Clatworthy & Peel (2016), Detthamrong, Chancharat, & Vithessonthi (2017), Dewi (2013), Hayat & Hassan (2017), Henke & Maher (2016), Hu, Kim, & Lin (2015), Isditanadevi (2014), Kamalluarifin (2016), Kerr & Ozel (2015), Kusumah & Manurung (2017), Mason & Simmons (2014), Meckling (1976), Phan & Mascitelli (2014), Pridgen & Wilder (2013), Rodriguez-Fernandez (2016), Schmidt & Wilkins (2013), Srivastava, Sunder, & Tse (2015), Tjandrasa, Sumantri, No, & Java (2017), Tarchouna, Jarraya, & Bouri (2017), Verawaty, Jaya, & Megawati (2016), dan Wang, Raghunandan, & McEwen (2013). Namun, hasil-hasil penelitian masih beraneka ragam dengan beberapa proksi yang diteliti berbeda sehingga peneliti mencoba mengkaji ulang dengan memakai kinerja keuangan sebagai faktor yang memengaruhi. Peneliti berasumsi bahwa kedua variabel ini masih memberikan hasil yang berbeda dengan melihat lokasi penelitian dan periode penelitian. Di samping itu, alasan pemakaian kedua variabel tersebut adalah ketika aset ini semakin besar maka semakin banyak penanaman modal oleh perusahaan, jika semakin pesat hasil penjualan maka akan semakin banyak perputaran uang dan kegiatan monopoli terhadap pasar maka semakin tinggi pula peluangnya untuk dikenal umum sehingga hal ini akan mempengaruhi timeliness. Begitu juga dengan profitabilitas perusahaan yang diperoleh dengan jumlah profit yang mencakup kebutuhan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemilik serta para investor serta melihat timeliness sehingga perusahaan ini dianggap serius untuk kegiatan perusahaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang masih dalam perdebatan dengan hasil yang berbeda-beda, dipandang perlu untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap timeliness dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai unsur kebaruan dalam penelitian ini yang dianggap mampu memberikan pengaruh pada variabel-variabel yang akan diteliti, karena keterbukaan informasi adalah salah satu prinsip GCG yang diterapkan oleh beberapa negara dan salah satunya Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan ini kon-

sisten dengan apa yang sudah dihasilkan dan dilakukannya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor atau calon investor karena sudah jelas bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya implemementasi menuju tata kelola perusahaan yang seimbang, tujuan dan kepentingan perusahaan akan tercapai serta mendapatkan reputasi yang baik di mata masyarakat.

METODE

Sasaran studi ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2011 hingga 2015. Hal ini karena terdapat berbagai sektor yang bisa dibandingkan kelayakan bisnis di setiap sector dan periode 2011 sampai 2015 rata-rata perusahaan sudah menampilkan laporan GCG sesuai dengan peraturan yang ada. Media untuk memperoleh data penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan tahun 2011–2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling method* (Detthamrong, Chancharat, & Vithessonthi, 2017). Pengambilan sampel menggunakan beberapa teknik yaitu sampel yang memiliki persyaratan tertentu agar dapat mewakili populasinya. Persyaratan ini merupakan persyaratan umum yang dipakai dalam sebuah penelitian antara lain perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011–2015; perusahaan yang tidak mengalami *delisting* dari BEI selama periode akuntansi; tidak berhenti operasinya di pasar bursa, tidak menghentikan aktivitasnya dan tidak ada penggabungan usaha serta tidak berubah status sektor industrinya dan perusahaan secara konsisten melaporkan pelaksanaan GCG selama tahun 2011–2015.

Studi ini bertujuan untuk menguji determinan timeliness dan *Good Corporate Governance*. Ilustrasi yang dipakai dalam studi ini merupakan emiten yang bergerak di sektor manufaktur yang telah menyajikan informasi keuangan pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Jumlah emiten yang bergerak pada sektor manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai pada tahun 2015 sebanyak 146 perusahaan kemudian yang tidak menyampaikan laporan tahunan pada tahun-tahun yang terlibat dalam studi ini sebanyak 18 perusahaan, dan data yang tidak lengkap untuk variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak

27 perusahaan sehingga dengan melihat beberapa syarat yang ada terpilihah 101 perusahaan yang memenuhi syarat pada studi ini untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Variabel (X1) ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur nilai ukuran perusahaan, Variabel ini diproksikan dengan menggunakan nilai *total asset* dengan menggunakan *log* (Phan & Mascitelli, 2014). Sedangkan profitabilitas (X2) pada penelitian ini menggunakan potensi untuk menghasilkan sesuatu diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menjalankan seluruh aktivitasnya untuk mendapatkan laba (Stein, Salterio, & Shearer, 2017).

Timelines (Y) sebagai Variabel endogen (*dependent variable*) dapat memberikan suatu informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan makna untuk pengambilan keputusan. Variabel dependen ini diukur menurut tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan audit ke Bapepam sesuai dengan Peraturan Kewajiban Penyampaian Informasi.

Good Corporate Governance (GCG) (Z) merupakan variabel *intervening*. Pengukuran variabel tata kelola perusahaan mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) tahun 2015. IICG menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) untuk menilai tata kelola perusahaan publik. CGPI diproksikan pada lima tema, yaitu (1) Hak pemegang saham (subindeks A); (2) Dewan direktur (subindeks B); (3) Dewan komisaris (subindeks C); (4) Komite audit dan auditor internal (subindeks D); (5) Pengungkapan terhadap investor (subindeks E) (www.mitrariset.com). Terdapat 38 unsur yang dinyatakan dalam CGPI untuk menilai tata kelola perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan (lampiran 1). Skor masing-masing subindeks dinilai dengan 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Peneliti mencoba GCG diletakkan di variabel *intervening* karena ingin mengetahui perbedaan hasil ketika dikaitkan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Model pengujian yang akan dipakai adalah model analisis jalur (*path analysis*) karena antara variabel dependen dengan beberapa variabel akan saling memengaruhi. Bagian yang menjadi urgensi dalam teknik ini adalah pengolahan unsur-unsur yang ada untuk mengetahui arti dari infor-

masi yang telah dirangkum menjadi satu kesatuan dalam penelitian. Hasil pengolahan data digunakan sebagai simpulan dari hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya data tersebut diolah menggunakan program *software* IBM SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Statistics 21.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) penyaringan informasi agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan melihat kelengkapan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan; (2) Memberi skor untuk masing-masing dan perhitungan sesuai dengan kebutuhan penelitian; (3) Melakukan uji keabsahan data dengan uji asumsi klasik; (4) Melakukan uji dengan *path analysis*. Pengujian awal atas data yang telah diperoleh yakni data harus dipertimbangkan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik.

Penggunaan analisis jalur untuk memperkirakan hubungan kausalitas antarvariabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hubungan yang terjadi antarvariabel telah dibuat dengan berbagai macam berdasarkan kaidah-kaidah tertentu, apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur yakni membentuk sebuah konsep hubungan antara beberapa variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak uji kausalitas imajiner (Ghozali, 2009).

Model dekomposisi meletakkan perhatian pada pengaruh yang bersifat sebab akibat antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis*, sedangkan sebab akibat atau hubungan antarvariabel tidak dilakukan perhitungan. Dalam rumus *path analysis* ada beberapa komponen yaitu pengaruh sebab akibat secara langsung adalah pengaruh antara eksogen dan endogen. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh eksogen dan endogen melalui eksogen lainnya. Pengaruh sebab akibat total yaitu jumlah dari pengaruh langsung dan tidak langsung (Chan, Lin, & Tang, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk menguji determinan *timeliness* dan *Good Corporate Governance*. Sasaran yang dipakai dalam studi ini merupakan emiten yang berge-

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maksimum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Timeliness</i>	1.98	11.44	2.644	0.12925
Ukuran	-10.65	67	5.9582	1.36945
Profitabilitas	0.14	1.25	7.2171	7.1628
GCG	51.5	82.25	63.6866	4.75401
<i>N Valid (Listwise)</i>	505*			

rak di sektor manufaktur yang telah menyajikan informasi keuangan pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis jalur.

Berdasarkan uji *descriptive statistic* dapat dijelaskan bahwa variabel *Timeliness* yang diukur dengan melihat tanggal pelaporan keuangan, dari 101 sampel dengan periode 2011 - 2015 yang memenuhi persyaratan dalam penelitian yang semuanya telah tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan memiliki rata-rata 2,6440 dan standar deviasi sebesar 0,12925, di mana nilai ini terkecil dengan nilai rata-rata minimum 1,98 dan nilai maksimum 11,44.

Ukuran Perusahaan diuji dengan memakai kekayaan perusahaan. Uji statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 5,9582 standar deviasi sebesar 1,36945, di mana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata. Posisi menunjukkan bahwa penyebaran data baik pada sasaran studi ini. Berdasarkan uji tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai terendah ukuran perusahaan adalah -10,65 dan nilai tertinggi 67,00. Dengan demikian, dinyatakan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sasaran memiliki kinerja keuangan perusahaan yang beragam (positif dan negatif) dengan menggunakan pengukuran *total asset*.

Profitabilitas diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dan total aset perusahaan. Hasil uji menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2011–2015 sebesar 7,21 dan standar deviasi sebesar 7,16 di mana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran data baik pada sektor manufaktur yang menjadi sasaran dalam studi ini. Berdasarkan tabel 1 juga dapat dilihat bahwa nilai terendah profitabilitas adalah 0,14 dan nilai tertinggi adalah 1,25. Dengan demikian, sudah dibuktikan sektor manufaktur yang menjadi sasaran dalam studi

ini memiliki kinerja keuangan perusahaan yang beragam (positif dan negatif) dengan menggunakan pengukuran *return on asset*.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) diukur dengan skor pengukuran dari *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) yang memuat komponen pengukuran terkait dengan dewan serta penyampaian terhadap investor. Hasil uji menunjukkan nilai rata-rata tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan manufaktur tahun 2011 – 2015 sebesar 63,68 dan standar deviasi sebesar 4,75 di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyebaran data tata kelola perusahaan baik pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Berdasarkan tabel 1 juga dapat diketahui bahwa nilai GCG minimal adalah 51,50, sedangkan nilai GCG maksimal adalah 82,25 selama periode penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sektor manufaktur yang menjadi sasaran dalam studi ini memiliki tata kelola perusahaan yang baik dengan menggunakan pengukuran CGPI.

Setelah diketahui nilai-nilai dalam uji statistik deskriptif selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antarvariabel. Sesuai hasil uji multikolonieritas nilai VIF kurang dari 10 dari kedua model regresi. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dan disimpulkan untuk model 1 memiliki nilai *Durbin Watson* 1,733. Nilai tersebut lebih tinggi dan lebih rendah dari 4 – batas atas (4 – du) yaitu $1,7163 < 1,733 < 2,2837$ dan model 2 memiliki nilai *Durbin Watson* 1,861 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi pada ukuran perusahaan, profitabilitas dan GCG (model 1) dan ukuran perusahaan, profitabilitas, GCG dan *timeliness* (model 2).

Pada pengujian heterokedastisitas absolut residualnya tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas dari masing-masing faktor. Diartikan bahwa model regresi 1 tidak mengandung heterokedastisitas. Model regresi 2 absolut residual-

nya tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas dari masing-masing faktor tidak lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi 2 tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji normalitas juga dilakukan dan dapat diketahui bahwa normalitas residual yang ditunjukkan dengan variabel *unstandardized residual* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu signifikan pada 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual porsi normal.

Pada penelitian ini analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari hubungan kausal antarvariabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan GCG serta hubungan kausal antarukuran perusahaan, profitabilitas dan GCG serta *timeliness*. Analisis jalur juga digunakan untuk menguji sebab akibat yang terjadi apabila variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara langsung ataupun tidak langsung. Setelah dilakukan analisis data, selanjutnya dibuat model persamaan jalurnya dengan 2 macam model yang digunakan pada studi ini.

Model 1 untuk menguji determinan GCG. Untuk koefisien Variabel X1 (Ukuran Perusahaan) sesuai hasil uji (*t-test*) ukuran perusahaan dapat dilihat nilai *t* hitung sebesar 2,180 dengan tingkat sebesar 0,030. Koefisien Variabel X2 (Profitabilitas) dengan hasil uji (*t-test*) variabel Profitabilitas dengan hasil *t* hitung sebesar 1,975 dengan tingkatan sebesar 0,049. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat dibuat persamaan struktural Model 1.

$$\text{GCG} = 65.990 + 1.335 \text{ SIZE} + 0.542 \text{ PRFT} + \varepsilon_1 \text{ (Model 1)}$$

Model 2 untuk menguji pengaruh determinan dari *timeliness* melalui GCG. Koefisien Variabel X1 (Ukuran Perusahaan) dengan hasil uji (*t-test*) variabel Ukuran Perusahaan dihasilkan nilai *t* hitung sebesar 2,341 dengan tingkatan sebesar 0,020.

Selanjutnya untuk koefisien Variabel X2 (Profitabilitas) dengan nilai uji (*t-test*) variabel Profitabilitas menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -3,149 dengan tingkatan sebesar 0,002. Untuk koefisien Variabel X3 (GCG) dengan uji (*t-test*) variabel GCG ditunjukkan nilai *t* hitung sebesar -2,145 dengan tingkatan sebesar 0,032. Dari nilai-nilai tersebut dapat dibuat persamaan struktural Model 2.

$$\text{TMLN} = 15.756 + 0.610 \text{ SIZE} + 0.502 \text{ PRFT} + 2.102 \text{ GCG} + \varepsilon_2 \text{ (Model 2)}$$

Hasil analisis jalur dapat dijelaskan bahwa determinan *timeliness* antara lain kinerja keuangan dan GCG. Variabel Ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat berpengaruh secara serentak pada GCG. Dampak variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas melalui pengaruh ke GCG (sebagai *intervening*) kemudian ke *timeliness*. Besarnya pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap GCG adalah 1,335 sedangkan profitabilitas terhadap GCG adalah 0,542.

Besarnya pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap *timeliness* adalah 0,610, profitabilitas terhadap *timeliness* adalah 0,502, dan GCG terhadap *timeliness* adalah 2,102. Hasil dapat diketahui dengan menghitung perkalian koefisien tidak langsung, yaitu: pengaruh tidak langsung Ukuran Perusahaan terhadap *Timeliness* melalui GCG ($p_3 \times p_5 = 1,335 \times 2,102 = 2,8061$) dan pengaruh tidak langsung profitabilitas terhadap *Timeliness* melalui GCG ($p_4 \times p_5 = 0,542 \times 2,102 = 1,1392$)

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dekomposisi koefisien jalur. Secara ringkas hasil analisis jalur atas dampak yang akan terjadi pada masing-masing faktor ditunjukkan dalam Tabel 2.

Penggunaan uji *t* bertujuan agar pembaca dan peneliti dapat mengetahui aspek-aspek yang ada di dalamnya, dampak yang akan terjadi sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diper-

Tabel 2. Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Total
	Langsung	Tidak Langsung (Melalui Y1)	
X1 terhadap Y	0,610	-	0,610
X1 terhadap Z	1,335	28,061	3,746
X2 terhadap Y	0,502	-	0,502
X2 terhadap Z	0,542	11,392	0,617
Z terhadap Y	2,102	-	2,102

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
Model 1 (<i>constant</i>)	65.99	7.958	0
Ukuran	1.335	0.421	0.03
Profitabilitas	0.542	0.091	0.049
Model 2 (<i>constant</i>)	15.756	2.077	0
Ukuran	0.61	0.063	0.02
Profitabilitas	0.502	0.038	0.002
GCG	2.102	0.601	0.032

Sumber : Data SPSS (2017)

jelas dan dapat dipahami sehingga menghasilkan sesuatu yang bervariasi. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan dependen pada persamaan model 1 dan model 2. Berdasarkan uji t dihasilkan analisis pada Tabel 3.

Hasil uji pada Tabel 3 menunjukkan ukuran perusahaan sebagai salah satu determinan *timeliness*. Hal ini mengartikan bahwa ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan para penyandang dana dan calon penyandang dana yang akan berinvestasi kepada emiten tersebut dengan melihat konsistensi perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan ketepatan waktunya dalam penyampaian informasi keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa teori signaling memberikan gambaran dan dukungan moral kepada perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak luar salah satu contohnya investor atau calon investor (Fanani, 2009). Informasi keuangan ini sangat diperlukan untuk melihat keadaan atau kondisi perusahaan. Apabila aset yang dimiliki perusahaan besar, maka sudah bisa dikatakan bahwa pengelolaan perusahaan ini sudah baik dengan melihat informasi keuangan yang disampaikan sesuai *deadline* karena kondisi ini terlihat emiten telah konsisten terhadap apa yang dilakukan dan apa yang dihasilkan serta perusahaan besar cenderung memiliki tenaga kerja yang lebih untuk pengendalian internal yang kuat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Henke & Maher (2016) di mana dampak kekayaan per-

sahaan tidak ada hubungannya dengan *timeliness*, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tian (2015) yang meneliti tentang determinan informasi yang disesuaikan di antaranya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu informasi keuangan. Seberapa besar informasi tentang ukuran perusahaan mencerminkan kesadaran pihak emiten untuk menyampaikan informasi keuangan dengan tepat waktu sehingga perusahaan mendapatkan reputasi yang baik dari pihak eksternal (Tian, 2015). Dapat diketahui pula aset yang dimiliki sebuah perusahaan tentunya dapat mempengaruhi kegiatan operasional yang berbagai macam.

Hasil uji menunjukkan profitabilitas sebagai salah satu determinan dari *timeliness*. Hal ini mengartikan bahwa profitabilitas turut menentukan tingkat kepercayaan pihak eksternal karena dengan profit yang dihasilkan semakin besar dan penyampaian informasi keuangan tepat waktu akan menjadi kabar baik untuk pihak yang membutuhkan informasi tersebut dan akan memberi respon yang positif kepada investor ataupun calon investor. Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa indikator keberhasilan suatu perusahaan bermacam-macam. Salah satunya profitabilitas untuk mendapatkan laba. Jika mengalami kenaikan, profit yang dihasilkan, maka kemampuan perusahaan semakin meningkat. Hal ini juga akan berdampak pada ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya. Perusahaan cenderung menyampaikan informasi tepat waktu karena profit dianggap sebagai berita baik sehingga emiten akan berbondong-bondong

mengejar *deadline* agar informasi keuangan sampai secepatnya ke para penanam modal. Dengan demikian, profit memenuhi sebagai salah satu determinan dari *timeliness*.

Hal ini juga mendukung teori *signaling* yang memberikan dorongan kepada perusahaan untuk segera memberikan informasi keuangan kepada investor atau calon investor, dengan melihat profit yang dihasilkan semakin tinggi, emiten secara langsung berlomba-lomba untuk menyampaikan informasi sesuai *deadline*-nya. Sehingga perusahaan dianggap mampu dan konsisten dalam menjalankan usahanya dan memberikan dampak yang positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menjadi salah satu determinan dari *timeliness*. Hal ini disebabkan sasaran waktu ini sudah menjadi unsur pokok dan peraturan dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan berlomba-lomba untuk menaati peraturan tersebut (Putri, Subekti, & Prihatiningtyas, 2016).

Hasil uji menunjukkan ukuran perusahaan merupakan determinan dari GCG. Hal ini mengartikan bahwa ukuran perusahaan dapat membuat nilai positif untuk pihak yang berkepentingan dalam kegiatan operasi perusahaan tersebut dan terciptanya proses pembuatan keputusan yang lebih baik di perusahaan sehingga memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan *Good Corporate Governance*.

Perusahaan besar memiliki masalah yang bermacam-macam sesuai dengan klasifikasinya sehingga *Corporate Governnace* dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menangani masalah yang kompleks tersebut. Hal ini menjadikan perusahaan semakin bersemangat dan berkomitmen kuat untuk mewujudkan pelaksanaan *Good Corporate Governnace* (Yu, Li, & Yang, 2017).

Sesuai yang sudah dijelaskan di atas, peneliti berasumsi bahwa pelaksanaan *corporate governnace* berkaitan dengan teori keagenan menurut Jensen & Meckling (1976). *Good Corporate Governnace* diharapkan dapat mengubah biaya keagenan dan menjadi pusat perhatian masyarakat. Oleh karena itu, emiten berupaya menciptakan tata kelola perusahaan yang melebihi apa yang diharapkan emiten sendiri ataupun pihak luar.

Hasil uji menunjukkan profitabilitas sebagai salah satu determinan dari GCG. Profitabilitas merupakan wujud pencapaian dan pemenuhan kepenting-

an para pemangku kepentingan yang turut menciptakan *Corporate Governnace* yang baik bagi perusahaan tersebut.

Sesuai dengan teori legitimasi, dijelaskan bahwa teori ini adalah sebuah langkah emiten untuk mewujudkan perkembangan usahanya dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga menjadi tempat untuk menginterpretasikan langkah-langkah yang dibuat perusahaan yang paling utama mendapat nama dan nyawa di tengah-tengah lingkungan luar perusahaan. Dengan adanya strategi tersebut secara jelas terlihat bahwa tata kelola menjadi pedoman dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan harapan perusahaan terkait profit dan *sustainability* (Rodriguez-Fernandez, 2016). Wujud yang harus dipenuhi oleh perusahaan kepada penanam modal salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya hal ini tidak lepas dari peran serta seluruh elemen yang bergelut di perusahaan tersebut. Hal ini tidak menutup kemungkinan ketika perusahaan harus mengalami jeritan pahit karena hasil yang diperoleh tidak memuaskan bagi perusahaan dan khalayak ramai. Oleh karena itu, terkadang perusahaan melakukan berbagai terobosan. Salah satunya adalah mengoptimalkan kegiatan perwujudan tata kelola guna menutupi kenyataan pahit yang akan terjadi di tiap perusahaan (Briano-Turrent & Poletti-Hughes, 2017).

Berdasarkan teori yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti berpendapat ketika perusahaan memperoleh profit yang memuaskan, respon-respon yang menyenangkan dari berbagai pihak akan terus bertambah. Kondisi perusahaan yang memiliki profit tinggi dan aset besar dari periode ke periode, maka perusahaan akan bertahan hidup. Apalagi jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik dari beberapa aspek, maka menambah nilai untuk perusahaan tersebut sehingga hubungan perusahaan dan pihak luar berdampak positif.

Menurut Isditanadevi (2014) yang meneliti tentang determinan dari kualitas implementasi tata kelola perusahaan, menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas implementasi *Good Corporate Governnace* dan studi ini juga membuktikan secara empiris apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Isditanadevi, 2014) bahwa tata kelola menjadi pokok utama untuk membangun sebuah perusahaan yang dapat berkembang biak dan bertahan hidup.

Hasil uji menunjukkan bahwa GCG juga determinan dari *timeliness*. Hal ini mengartikan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dapat menjadi hal yang positif terhadap tata kelola perusahaan. Dengan ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan mengartikan bahwa tata kelola yang dilakukan sudah baik dan memenuhi syarat-syarat dalam unsur GCG yang harus terpenuhi.

Teori legitimasi memberikan sebuah langkah emiten untuk mewujudkan perkembangan usahanya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga menjadi tempat untuk menginterpretasikan langkah-langkah yang dibuat perusahaan, yang paling utama mendapat nama dan nyawa di tengah-tengah lingkungan luar perusahaan. Dengan adanya strategi tersebut secara jelas terlihat bahwa tata kelola menjadi pedoman dalam pengelolaan perusahaan. Strategi perusahaan yaitu untuk menciptakan *Good Corporate Governance* yang baik agar publik atau pihak luar dapat melihat sejauh mana perkembangan dan kondisi perusahaan tersebut (Siswanti, 2016).

Peneliti berasumsi bahwa dengan aturan kepastian informasi keuangan suatu perusahaan, masyarakat beranggapan emiten ini konsisten dengan apa yang sudah dihasilkan dan sudah dilakukannya. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan investor atau calon investor karena sudah jelas bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah berjalan dengan baik. Adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik tujuan dan kepentingan perusahaan akan tercapai serta mendapatkan reputasi yang baik di mata masyarakat.

Berdasar hasil uji, ukuran perusahaan menjadi determinan dari *timeliness* dan GCG yang memiliki pengaruh tidak langsung. Hal ini mengartikan bahwa ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan para penyandang dana yang akan berinvestasi kepada perusahaan tersebut dengan melihat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sehingga dengan dua komponen ini bisa menjadi penunjang untuk mewujudkan *corporate governance* yang baik sesuai harapan perusahaan.

Penggunaan teori signaling pada informasi keuangan berupa ROA. Jika nilai ROA yang dihasilkan besar akan berdampak bagi yang telah berinvestasi, ROA menjadi bukti proses kerja suatu perusahaan sudah mumpuni sehingga yang belum mengin-

vestasikan dananya akan mempunyai tekad untuk segera bergabung. Hal ini berkaitan juga dengan teori legitimasi yaitu suatu strategi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan untuk jangka panjang. Pernyataan tersebut sebuah wahana untuk mengonstruksikan langkah perusahaan, utamanya untuk menempatkan diri agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat agar perusahaan tetap mempunyai nyawa.

Peneliti berpendapat dengan strategi-strategi yang dibuat oleh manajemen serta pemberi sinyal yang positif untuk pemangku kepentingan perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini diperkuat dengan *deadline* dalam penerbitan informasi keuangan yang memberikan sinyal bahwa penerapan GCG sudah baik dan menunjukkan pula bahwa perusahaan konsisten dalam melakukan usahanya. Di samping itu, kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila informasi tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu dan dapat diterima umum. Hal yang terpenting dalam informasi keuangan adalah informasi ini dapat dibaca dengan saksama oleh para pembacanya. *Deadline* diwujudkan karena urgensi. Selain itu, *deadline* adalah unsur pokok dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu, penyampaian informasi keuangan menjadi tolok ukur perusahaan. Penyampaian informasi keuangan yang tepat waktu menunjukkan perusahaan memiliki citra yang baik sebagai perwujudan *Good Corporate Governance*.

Penelitian serupa tentang determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai kekuatan untuk menciptakan sebuah *timeliness* (Murcia, 2016; Peters & Romi, 2015). Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan selalu menjadi bahasan awal bagi pemangku kepentingan sehingga nilai ukuran perusahaan yang tinggi menjadi kabar baik bagi mereka.

Beberapa peneliti (Diallo, 2017; Shibani & Fuentes, 2017; Wang & Sarkis, 2017) meneliti determinan kebijakan deviden dengan *Good Corporate Governance*. Penelitian tersebut menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai variabel *intervening* untuk menciptakan dan mengembangkan sebuah hasil yang baru dan menjadi target baru dalam dunia pendidikan.

Studi serupa pernah dilakukan oleh Tian (2015) dan Yang, Jiao, & Buckland (2017). Keduanya meneliti deter-

minan GCG dan *timeliness*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mereka secara empiris memberikan kontribusi yang positif. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan kedua pengaruh langsung menjadi pengaruh tidak langsung.

Indikator keberhasilan suatu perusahaan bermacam-macam. Salah satunya profitabilitas untuk mendapatkan laba. Jika semakin tinggi profit yang dihasilkan, kemampuan perusahaan semakin meningkat. Hal ini juga akan berdampak pada ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan memiliki kecenderungan untuk menyampaikan informasi tepat waktu. Hal ini karena profit dianggap sebagai berita menyenangkan sehingga orientasi perusahaan yang utama adalah menginformasikan posisi keuangan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

Di samping itu, teori yang mendukung penelitian ini adalah teori legitimasi, yaitu prosedur penataan perusahaan yang mengutamakan kepentingan kepuasan pelanggan dan bukan hanya individu saja melainkan berbagai golongan yang terkait di dalamnya. Oleh karena itu, akan tercipta kesinambungan antara perusahaan dan pihak luar sekaligus pembaca informasi keuangan dapat bernafas dengan lega karena harapan mereka terwujud dan tujuan perusahaan tercapai.

Dari beberapa hal yang telah dijelaskan di atas, peneliti berpendapat legitimasi merupakan suatu sumber kebermanfaatannya yang dapat memberikan potensi bagi perusahaan untuk bertahan mengatur usahanya. Yang dimaksudkan sumber manfaat adalah suatu kondisi perusahaan yang memiliki profit tinggi dan aset yang besar dari periode ke periode sehingga perusahaan akan bertahan hidup. Apalagi jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik dari beberapa aspek, akan menambah nilai sehingga hubungan perusahaan dan pihak luar berdampak positif.

Oleh karena itu, dengan terwujudnya GCG yang baik ada beberapa komponen yang terlibat di dalamnya yakni kinerja keuangan perusahaan yang baik dan konsistensinya dalam penyampaian informasi keuangan yang tepat waktu menjadikan sinyal yang baik antara perusahaan dan pihak yang berkepentingan. Beberapa komponen ini harus berjalan seimbang sesuai harapan dan strategi-strategi yang dibuat oleh perusahaan dengan memperhatikan persaingan yang sehat antarperusahaan *go public*.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang konkret dengan adanya pemberian *deadline*, karena ketepatan waktu ini sudah menjadi unsur pokok dan peraturan yang sudah diatur oleh Bursa Efek Indonesia, perusahaan berlomba-lomba untuk menaati peraturan tersebut (Putri, Subekti, & Prihatiningtyas, 2016).

Perusahaan yang memperoleh profit yang besar menunjukkan kualitas perusahaan yang lebih baik sehingga pemangku kepentingan akan memberikan nyawa dan kinerja perusahaan akan melesat cepat sesuai dengan harapan perusahaan. Hal ini berhubungan pula dengan ketepatan penyampaian pelaporan keuangan suatu perusahaan, masyarakat beranggapan bahwa perusahaan ini konsisten dengan apa yang sudah dihasilkan dan sudah dilakukannya. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan investor atau calon investor karena sudah jelas bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penerapan yang baik, tujuan dan kepentingan perusahaan akan tercapai serta mendapatkan reputasi yang baik di mata masyarakat.

SIMPULAN

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan untuk mencoba menanam modal kepada emiten tersebut dan keuntungan juga suatu penentu keberhasilan untuk mendapatkan laba yang dikehendaki oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang telah mendapatkan laba sesuai cenderung lebih aktif untuk segera menyampaikan informasi tersebut kepada pihak-pihak yang terkait. Di samping itu, pelaksanaan *corporate governance* dapat mengubah biaya-biaya keagenan yang berhubungan langsung dengan ukuran perusahaan. Hal ini akan berdampak pada sorotan publik sehingga menjadi pascuan bagi perusahaan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Strategi yang dibuat oleh manajemen dan pemberian sinyal yang positif untuk pemangku kepentingan perusahaan akan berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini diperkuat dengan ketepatan waktu yang memberi kontribusi bahwa penerapan GCG sudah baik dan perusahaan konsisten dalam menjalankan usahanya. Di samping itu, informasi keuangan dapat dibaca dan dipahami oleh pemangku kepentingan apabila ada keterbukaan atas informasi

tersebut. Terwujudnya GCG ada beberapa komponen yang terlibat di dalamnya yakni kinerja keuangan perusahaan yang baik dan konsistensinya dalam penyampaian informasi keuangan menjadikan sinyal yang positif antara perusahaan dan pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, dari beberapa komponen yang saling berkaitan ini harus berjalan seimbang sesuai harapan dan strategi-strategi yang dibuat oleh perusahaan harus memperhatikan persaingan yang sehat antarperusahaan *go public*.

Laporan keuangan menjadi sebuah unsur pokok dalam penelitian sehingga harapannya Bursa Efek Indonesia lebih meningkatkan wadah tersebut agar kualitas laporan keuangan ataupun laporan tahunan dapat ditelaah lebih mendalam oleh peneliti untuk mempelajari segala macam informasi yang di dalamnya sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh BEI. Perusahaan harus menyampaikan informasi tepat waktu dan komponen di dalamnya sudah mewakili untuk menjawab pertanyaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Dasar yang telah diatur tentang ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan dapat menjadi sebuah target bagi perusahaan-perusahaan yang masih merintis ataupun berkembang. Hal ini menjadi sangat penting dan menjadi sebuah kewajiban agar terlihat konsistensinya dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adegbite, E. (2015). Good Corporate Governance in Nigeria: Antecedents, Propositions and Peculiarities. *International Business Review*, 24(2), 319-330. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2014.08.004>
- Briano-Turrent, G. D. C., & Poletti-Hughes, J. (2017). Corporate Governance Compliance of Family and Non-family Listed Firms in Emerging Markets: Evidence from Latin America. *Journal of Family Business Strategy*, 8(4), 237-247. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2017.10.001>
- Chan, K. H., Lin, K. Z., & Tang, F. (2013). Tax Effects of Book-Tax Conformity, Financial Reporting Incentives, and Firm Size. *Journal of International Accounting Research*, 12(2), 1-25. <https://doi.org/10.2308/jiar-50404>
- Clatworthy, M. A., & Peel, M. J. (2016). The Timeliness of UK Private Company Financial Reporting: Regulatory and Economic Influences. *The British Accounting Review*, 48(3), 297-315. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.05.001>
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithesonthi, C. (2017). Corporate Governance, Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42, 689-709. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.011>
- Diallo, B. (2017). Corporate Governance, Bank Concentration, and Economic Growth. *Emerging Markets Review*, 32, 28-37. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2017.05.003>
- Fanani, Z. (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 20-45.
- Ghozali, I. (2009). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (4th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hayat, R., & Hassan, M. K. (2017). Does an Islamic Label Indicate Good Corporate Governance? *Journal of Corporate Finance*, 43, 159-174. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2016.12.012>
- Henke, T. S., & Maher, J. J. (2016). Government Reporting Timeliness and Municipal Credit Market Implications. *Journal of Governmental & Nonprofit Accounting*, 5(1), 1-24. <https://doi.org/10.2308/ogna-51601>
- Hu, J., Kim, J. B., & Lin, Z. J. (2015). Does Timely Loss Recognition Improve the Board's Ability to Learn from Market Prices? Evidence from Worldwide CEO Turnovers. *Journal of International Accounting Research*, 14(1), 1-24. <https://doi.org/10.2308/jiar-50892>
- Isditanadevi, N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas dan Umur Listing terhadap Kualitas Implementasi Good Corporate Governance. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 5(2), 174-182.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamalluarifin, W. F. S. W. (2016). The Influence of Corporate Governance and Firm Characteristics on the Timeliness of Corporate Internet Reporting By Top 95 Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 36, 156-165.

- [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00020-4](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00020-4)
- Kerr, J. N., & Ozel, N. B. (2015). Earnings Announcements, Information Asymmetry, and Timing of Debt Offerings. *The Accounting Review*, 90(6), 2375-2410. <https://doi.org/10.2308/accr-51116>
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. H. (2017). Pentingkah Good Corporate Governance bagi Audit Report Lag? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 137-148. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7045>
- Mason, C., & Simmons, J. (2014). Embedding Corporate Social Responsibility in Corporate Governance: A Stakeholder Systems Approach. *Journal of Business Ethics*, 119(1), 77-86. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1615-9>
- Murcia, F. D. R. (2016). Discussion of The Determinants of Firm-Specific Corporate Governance Arrangements, IFRS Adoption, and the Informativeness of Accounting Reports: Evidence from Brazil. *Journal of International Accounting Research*, 15(2), 125-128. <https://doi.org/10.2308/jiar-51416>
- Peters, G. F., & Romi, A. M. (2015). The Association between Sustainability Governance Characteristics and the Assurance of Corporate Sustainability Reports. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 34(1), 163-198. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50849>
- Phan, D. H. T., & Mascitelli, B. (2014). Optimal Approach and Timeline for IFRS Adoption in Vietnam: Perceptions from Accounting Professionals. *Research in Accounting Regulation*, 26(2), 222-229. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2014.09.010>
- Pridgen, A. K., & Wilder, W. M. (2013). Relevance of GASB No. 34 to Financial Reporting by Municipal Governments. *Accounting Horizons*, 27(2), 175-204. <https://doi.org/10.2308/acch-50377>
- Putri, I. L. A., Subekti, I., & Prihatiningtyas, Y. W. (2016). Determinan Efisiensi Usaha berdasarkan Tata Kelola Korporat. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(3), 349-363. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.12.7026>
- Rodriguez-Fernandez, M. (2016). Social Responsibility and Financial Performance: The Role of Good Corporate Governance. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(2), 137-151. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2015.08.001>
- Schmidt, J., & Wilkins, M. S. (2013). Bringing Darkness to Light: The Influence of Auditor Quality and Audit Committee Expertise on the Timeliness of Financial Statement Restatement Disclosures. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 32(1), 221-244. <https://doi.org/10.2308/ajpt-50307>
- Shibani, O., & Fuentes, C. D. (2017). Differences and Similarities between Corporate Governance Principles in Islamic Banks and Conventional Banks. *Research in International Business and Finance*, 42, 1005-1010. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.036>
- Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 307-321. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.08.7023>
- Srivastava, A., Sunder, S., & Tse, S. (2015). Timely Loss Recognition and Termination of Unprofitable Projects. *China Journal of Accounting Research*, 8(3), 147-167. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2015.05.001>
- Stein, M. J., Salterio, S. E., & Shearer, T. (2017). "Transparency" in Accounting and Corporate Governance: Making Sense of Multiple Meanings. *Accounting and the Public Interest*, 17(1), 31-59. <https://doi.org/10.2308/apin-51746>
- Tarchouna, A., Jarraya, B., & Bouri, A. (2017). How to Explain Non-performing Loans by Many Corporate Governance Variables Simultaneously? A Corporate Governance Index is Built to US Commercial Banks. *Research in International Business and Finance*, 42, 645-657. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.008>
- Tian, X. S. (2015). Does Real-Time Reporting Deter Strategic Disclosures by Management? The Impact of Real-Time Reporting and Event Controllability on Disclosure Bunching. *The Accounting Review*, 90(5), 2107-2139. <https://doi.org/10.2308/accr-51095>
- Tjandrasa, B. B., Sumantri, S., No, S., & Java, W. (2017). The effect of consumer expectation index, economic condition index and crude oil price on Indonesian Government Bond Yield. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 20(1), 1-12. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.935>

- Wang, C., Raghunandan, K., & McEwen, R. A. (2013). Non-Timely 10-K Filings and Audit Fees. *Accounting Horizons*, 27(4), 737-755. <https://doi.org/10.2308/acc-h-50591>
- Wang, Z., & Sarkis, J. (2017). Corporate Social Responsibility Governance, Outcomes, and Financial Performance. *Journal of Cleaner Production*, 162, 1607-1616. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.142>
- Verawaty, Jaya, A. K., & Megawati. (2016). Determinan Timeliness Penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(3), 498-508. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2016.12.7035>
- Yang, D., Jiao, D., & Buckland, R. (2017). The Determinants of Financial Fraud in Chinese Firms: Does Corporate Governance as an Institutional Innovation Matter? *Technological Forecasting and Social Change*, 125, 309-320. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035>
- Yu, Z., Li, J., & Yang, J. (2017). Does Corporate Governance Matter in Competitive Industries? Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 43, 138-255. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.04.008>